

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *domestik GDP growth*, *foreign GDP growth*, *term of trade*, *real effective exchange rate* dan *fiscal balance* terhadap variabel ekspor, impor dan *trade balance* 10 negara berkembang yang memiliki pendapatan rendah. Penelitian ini menggunakan *dynamic panel data techniques* berdasarkan *Generalized Methods of Moments* (GMM) yang mencakup data dari 1995-2014.

Berdasarkan penemuan empiris dari analisis yang telah dilakukan dan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekspor dan impor di 10 negara berkembang Asia setelah menerapkan liberalisasi perdagangan (menurunkan nilai tarif dan non tarif) pada dasarnya mengalami peningkatan, namun jumlah impor yang tinggi sering kali tidak diimbangi dengan jumlah ekspor. Namun karena masih banyak negara yang memakai hambatan perdagangan berupa tarif dan non tarif walaupun dalam tingkat yang tidak terlalu tinggi hasil ini memberikan dampak yang tidak signifikan pada *trade balance*.
2. Variabel *domestik GDP growth* dari 10 negara berkembang di Asia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel impor, namun memberikan pengaruh yang negatif pada *trade balance*. Selanjutnya pada variabel *real effective exchange rate* memiliki pengaruh yang negatif pada impor namun tidak signifikan pada ekspor dan *trade*

*balance*. Sedangkan variabel *term of trade* memiliki tidak berpengaruh pada variabel impor namun memiliki hubungan yang positif dengan ekspor dan *trade balance*. Berbeda dengan hasil sebelumnya, Variabel *trade freedom* memiliki hubungan positif pada ekspor dan impor namun tidak berpengaruh pada *trade balance*. Sedangkan variabel *fiscal balance* memiliki hubungan positif dengan impor namun tidak signifikan pada *trade balance*.

## 6.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis ingin memberikan beberapa implikasi kebijakan bagi negara berkembang yaitu:

1. Tingginya ketergantungan impor adalah salah satu penyebab rentannya perekonomian negara berkembang terhadap guncangan eksternal. Untuk itu perlu tindakan dari pemerintah untuk membentuk suatu konsep pembangunan yang berkesinambungan, berlanjut dan mengarah pada satu titik maksimalisasi kekuatan ekonomi nasional, melepaskan secara bertahap ketergantungan utang luar negeri. Selanjutnya perlunya suatu tindakan menggalakan kebanggaan akan produksi dalam negeri, meningkatkan kemauan dan kemampuan ekspor produk unggulan dan membina jiwa kewirausahaan masyarakat serta mengembangkan sumber daya manusia berkualitas.
2. Liberalisasi perdagangan pada dasarnya meningkatkan volume perdagangan, namun peningkatan jumlah impor yang lebih besar dari pada ekspor sering kali menjadi masalah bagi negara berkembang. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap barang impor dan masih

terkonsentrasi ekspor pada produk bahan mentah menjadi kendala bagi negara berkembang untuk mencapai neraca perdagangan yang positif. Selain itu faktor penghambat bagi negara berkembang yang harus diatasi untuk mencapai jumlah ekspor yang tinggi adalah: biaya transportasi dan komunikasi yang tinggi, birokrasi yang berbelit, kurangnya daya saing, tenaga kerja yang kurang terampil dan teknologi yang kurang memadai.

### **6.3 Saran**

Penulis ingin memberikan saran yang sifatnya membangun untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian (negara lain) dan periode waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.

